

**AKUNTANSI PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI (PSAK NO 34)  
PADA PT ROFADA SINAR BAHARI**

**Marjono, Melta Ayu Wahyuni**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

***Abstrack***

*As a docking and shipping company, PT. Rofada Sinar Bahari in its business activities earn revenue through contract (construction contract), by its characteristic of sales period, which is not the same as the period of charging the cost, so the accuracy in recognizing revenue becomes very decisive accuracy of financial reporting. In PSAK (Statement of Financial Accounting Standard) 34 it has been regulated how to recognize and calculate (measure) revenue for construction contracts. So on this occasion the researcher was interested to examine whether the recognition and measurement of income by PT. Rofada Sinar Bahari has been compliant with PSAK 34 or not in its implementation.*

*The form of this study was a case study. By using contract data that has been completed in 2016, then conducted a comparison analysis with the provisions of recognition and measurement of income contract construction according to PSAK 34.*

*The results showed that in recognizing the income of PT. Rofada Sinar Bahari used the cash basis, in which revenue was recognized when cash receipts arose from advance payments and project terms, so it may be stated that it was not in accordance with PSAK 34. In accordance with PSAK 34, PT Rofada Sinar Bahari should recognize and measure its construction contract revenue was a fixed-price contract based on settlement method at the end of each period in monthly or annually.*

---

**Keyword : Contrack Construction, Recognition, Measurement**

### Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki luas laut mencapai 2/3 bagian wilayahnya, oleh karena itu pembangunan sektor kelautan dan maritim saat ini menjadi prioritas agar pemerataan pembangunan dan terciptanya kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Hal ini seiring dengan konsep *nawacita* yang diusung oleh pemerintahan saat ini, dimana salah satu fokus utama pembangunan Indonesia adalah menjadi poros maritim dan pembangunan tol laut. Oleh karena itu saat ini banyak dilakukan pembangunan dan renovasi pelabuhan-pelabuhan hampir diseluruh wilayah Indonesia yang nantinya akan membuka jalur pelayaran dan perdagangan baru yang menghubungkan berbagai daerah khususnya di wilayah timur Indonesia dengan pelabuhan-pelabuhan besar di wilayah barat Indonesia khususnya pulau Jawa.

Pembangunan sektor maritim yang begitu masif yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, membuat industri-industri pendukung di sektor maritim menjadi lebih berkembang, salah satunya adalah industri di sektor perkapalan (*docking* dan galangan kapal). Dimana industri ini adalah industri yang sangat diuntungkan dengan program pemerintah tersebut karena dengan pembukaan jalur-jalur perdangan dan pelayaran tersebut tentunya diikuti dengan peningkatan kebutuhan kapal angkut untuk melayani jalur-jalur pelayaran baru tersebut, sehingga akan banyak kapal yang dibuat dan atau reparasi (*didocking*), yang semuanya adalah bidang usaha perkapalan.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkapalan, adalah PT. Rofada Sinar Bahari. PT. Rofada Sinar Bahari adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan kapal dan *docking* (perbaikan/reparasi badan kapal) yang berkantor pusat di Jakarta dan beroperasi di beberapa wilayah Indonesia. Sebagai perusahaan perkapalan (galangan & *docking*), kegiatan utama PT. Rofada Sinar Bahari adalah *docking* (reparasi badan kapal) dan pembuatan badan kapal baru. Untuk pembuatan kapal baru, PT. Rofada Sinar Bahari memproduksi kapal berdasarkan pesanan yang dengan terlebih dahulu menandatangani kontrak. Dimana proses produksi dilakukan setelah ada kontrak pemesanan kapal dari pembeli, yang mana waktu yang diperlukan untuk penyelesaian pekerjaan kontrak tersebut berfluktuasi, yaitu antara 6 bulan sampai dengan beberapa tahun. Lamanya kontrak tersebut sesuai ukuran tonase kapal dan tingkat kerumitannya, akan tetapi secara umum (berdasarkan

pengalaman) waktu yang diperlukan adalah di atas satu tahun.

Kontrak penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh PT. Rofada Sinar Bahari yang pada umumnya lebih dari satu tahun, mengakibatkan periode penjualan (penyerahan) kapal tidak sama dengan periode pembebanan biaya pembuatannya. Hal ini menjadi kendala terhadap keakuratan penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, jika perusahaan tidak dapat memilah dan atau mempertemukan antara pendapatan dan biaya atas kontrak konstruksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Bagi perusahaan konstruksi, dalam mengakui pendapatan terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu : 1). Metode kontrak selesai, dan 2). Metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak telah diselesaikan secara keseluruhan. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode.

Pada metode persentase penyelesaian terdapat dua pendekatan yaitu: pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Dua pendekatan ini mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam hal mengakui pendapatan sehingga nilai pendapatan, biaya dan laba yang diakui juga berbeda. Di Indonesia yang mengatur kontrak konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 (revisi 2010) kontrak konstruksi yang merupakan revisi dari ketentuan sebelumnya yaitu PSAK No.34 (1994) akuntansi kontrak konstruksi. Oleh karena itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana akuntansi pendapatan kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Rofada Sinar Bahari dan menganalisisnya apakah telah sesuai dengan PSAK No. 34

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebagaimana di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana akuntansi pendapatan kontrak konstruksi P.T. Rofada Sinar Bahari?
- 2) Apakah akuntansi pendapatan kontrak konstruksi P.T. Rofada Sinar Bahari sesuai dengan PSAK No. 34 ?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menggambarkan penerapan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi di PT. Rofada Sinar Bahari.

- 2) Untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi di PT. Rofada Sinar Bahari dengan PSAK No. 34.

### Tinjauan Pustaka

#### Prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip akuntansi yang menjadi dasar ilmu akuntansi dan seluruh laporan keuangan dapat dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi. Selain itu, prinsip-prinsip akuntansi juga dapat dijabarkan sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Secara umum prinsip Akuntansi :

#### 1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip biaya historis atau *historical cost principle* merupakan sebutan pada keadaan di mana GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya. Harga perolehan tersebut artinya adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang tersangkut dalam transaksi. Harga perolehan harus terjadi dalam suatu transaksi di antara kedua belah pihak yang bebas.

Harga perolehan dapat dibedakan menjadi

#### 2) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip mempertemukan atau yang juga disebut sebagai *matching principle* adalah prinsip yang mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini dapat menentukan besarnya penghasilan bersih dalam setiap periode. Penerapan prinsip mempertemukan inilah yang mendasari penggunaan dasar waktu (*accrual basis*) dalam pembebanan biaya (*expense*).

#### 3) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan penuh atau *full disclosure principle* adalah prinsip-prinsip akuntansi yang menyajikan informasi lengkap pada laporan keuangan dengan membuat catatan kaki (footnote) dan lampiran-lampiran penting yang dibutuhkan dalam sebuah laporan keuangan,

#### 4) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pada umumnya, pendapatan ditafsirkan sebagai:

- a) Arus masuk aktiva bersih sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa
- b) Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan
- c) Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata-mata dari penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

#### 5) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip ini untuk membandingkan antara suatu laporan keuangan yang dibuat dengan laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya supaya metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dapat diterapkan secara konsisten. Jadi jika dalam laporan keuangan tersebut ditemukan suatu perbedaan antara suatu pos dalam dua atau lebih periode, maka dapat segera diketahui bahwa perbedaan yang terjadi tersebut tidaklah disebabkan oleh selisih akibat perbedaan metode.

#### Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Tuanakotta (2000:152) pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:232) mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.

Pada dasarnya pendekatan terhadap konsep pendapatan (*revenue*) menurut Tuanakotta (2000:153) :

- 1) Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk (*inflow*) daripada aset yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

- 2) Memusatkan perhatian kepada pencapaian barang dan jasa oleh perusahaan dan transfer dari barang dan jasa kepada konsumen atau produsen lain.

#### **Kontrak Konstruksi**

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam rencana, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok (PSAK No. 34. 02). Kontrak konstruksi adalah salah satu konsep dan standar yang paling sulit untuk bisa diterapkan di lapangan. Dalam pengertian lain, kontrak konstruksi merupakan kontrak kerja pembangunan aset (bangunan gedung, jalan, kapal, dan sebagainya) antara kontraktor dan pemberi kerja.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

- 1) Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
- 2) Retensi, yaitu: jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

PSAK No. 34, paragraf 22 menyebutkan: "Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban."

Terdapat 3 kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan standar akuntansi keuangan ini, yaitu:

- 1) Pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dapat diakui jika hasil kontrak dapat diestimasi secara andal.
- 2) Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas (sesuai kontrak tentunya), dan
- 3) Jika diperkirakan niaya aktivitas konstruksi diperkirakan lebih tinggi dari hasilnya, maka segera diakui sebagai biaya (atau beban).

Rumusan kontrak konstruksi dibagi menjadi 2 macam, yaitu: 1. Kontrak Harga Tetap, dan 2. Kontrak Biaya-Plus. PSAK No. 34 memberikan panduan mengenai kriteria yang harus dipenuhi oleh pendapatan dan biaya konstruksi agar bisa dikatakan "dapat diestimasi secara andal", yaitu:

#### 1) Kontrak Harga Tetap

Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan. Pada rumusan ini, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat dipenuhi:

- a) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal,
- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas,
- c) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
- d) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

#### 2) Kontrak Biaya-Plus

Kontrak biaya – plus adalah kontrak konstruksi di mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

### **Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi (PSAK 34)**

#### **Pendapatan Kontrak**

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No. 34 paragraf 11 (IAI, 2010) terdiri dari:

- 1) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif, sepanjang menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal..

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada

hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu:

- 1) Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode yang disetujui pada kontrak awal.
- 2) Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
- 3) Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
- 4) Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

#### **Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi**

Dalam PSAK 34, dinyatakan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir tanggal pelaporan. Jika ditaksir kontrak akan mengakibatkan kerugian, maka taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak ini disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian ini pendapatan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak kerja selama satu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian ini pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan, sedangkan jika ekspektasi total biaya kontrak lebih besar daripada pendapatan kontrak harus segera diakui sebagai beban pada periode pelaporan tersebut. Pada beberapa kondisi terkadang kontraktor mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan

biaya kontrak tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses

Penggunaan metode persentase penyelesaian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dapat diterapkan hanya jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal. Andial atau tidaknya estimasi hasil dari kontrak konstruksi harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini :

- 1) Dalam hal jenis kontrak harga tetap hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, jika semua kondisi berikut ini dapat dipenuhi :
  - a) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
  - b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
  - c) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
  - d) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.
- 2) Sedangkan untuk jenis kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi :
  - a) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
  - b) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak tersebut apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Sedangkan untuk kontrak konstruksi yang tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut dapat dipulihkan dan biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya sehingga tidak diakui adanya laba. Sedangkan biaya kontrak yang kemungkinan tidak dapat dipulihkan diakui sebagai beban. Contoh keadaan yang menyebabkan biaya kontrak yang tidak dapat dipulihkan adalah:

- 1) Tidak sepenuhnya dapat dipaksakan karena keabsahannya diragukan

- 2) Penyelesaiannya tergantung pada hasil proses pengadilan
- 3) Berhubungan dengan properti yang mungkin akan dimusnahkan atau diambil alih
- 4) Pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya
- 5) Kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak

#### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan penerapan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. Rofada Sinar Bahari atas pendapatan kontrak konstruksinya dan kemudian membandingkannya dengan PSAK 34 sebagai standar untuk membukukan pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia (SAK). Oleh karena itu maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada (Arikunto, 2013:234). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Deskriptif, yaitu teknik analisis yang menggambarkan secara menyeluruh tentang akuntansi pendapatan atas kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Rofada Sinar Bahari selama ini.
- 2) Analisis Komparatif, yaitu menganalisis dan membandingkan apakah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi di PT. Rofada telah sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 34 tentang kontrak konstruksi.

#### Analisis dan Pembahasan

##### Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi di PT Rofada Sinar Bahari

Gambaran bagaimana akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT Rofada Sinar Bahari. Penulis mengambil sampel pencatatan pendapatan kontrak konstruksi berdasarkan Perjanjian Kerja PT Rofada Sinar Bahari dengan PT. Steadfast Marine, sesuai Surat Perjanjian Kerja No. 045/SM-PTK/XI/15. tertanggal 14 November 2015. Berdasarkan surat perjanjian kerja tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Tanggal Kontrak 14 November 2015
- 2) Jangka Waktu 8 Bulan (selain hari Libur)
- 3) Volume Pekerjaan 612,5 Ton
- 4) Nilai Kontrak Rp 4.900/Ton = Rp.3.001.250.000
- 5) Pembayaran :
  - 15 Persen Maksimal 1 Minggu Setelah Penanda Tanganan
  - Penagihan setiap bulan sesuai Progres pekerjaan
  - Pelunasan, saat pekerjaan selesai sebesar 95% dari nilai Kontrak, sisanya sebesar 5% sebagai retensi yang akan dilunasi setelah repair welding X Ray dinyatakan selesai
- 6) Ketentuan lainnya :
  - Toleransi berat 3%
  - Denda keterlambatan 1% per hari maksimum 10% dari nilai kontrak

Atas kontrak pekerjaan tersebut transaksi-transaksi yang dicatat oleh PT Rovada Sinar Bahari adalah sebagai berikut :

- a) Penerimaan pembayaran uang muka (Termin I) sebesar 15% pada tanggal 16 November 2015.
 
$$\text{Uang muka} = 15\% \times \text{Rp } 3.001.250.000 = \text{Rp } 450.187.500$$
- b) Penerimaan pembayaran angsuran (Termin II) diterima Tgl 8 Maret 2016.
 

Perhitungan Tagihan Termin II  
 Persentase Penyelesaian per akhir Febuari = 35%  
 Penghasilan yang belum diterima = 35% - 15%(DP) = 20%  
 Sehingga tagihan termin ke II = 20% x Harga Kontrak = 20% x 3.001.250.000 = 600.187.500 Penerimaan pembayaran angsuran (Termin III) diterima Tgl 27 Juli 2016.

Perhitungan Tagihan Termin III  
 Persentase Penyelesaian per akhir Juni = 70% - 55% = 35%  
 Tagihan Termin ke III = 35% x 3.001.250.000 = Rp.1.050.437.500
- c) Penerimaan pembayaran angsuran/Termin IV (Pelunasan) pada tanggal 15 Desember 2016.
 

Persentase Penyelesaian per akhir Juni = 100% - 70% = 30%  
 Tagihan Pelunasan = 30% x 3.001.250.000 = Rp. 900.375.000

Karena 5% dari nilai tagihan adalah retensi, maka kas yang diterima sebesar Rp. 750.312.500

- d) Penerimaan pembayaran Retensi pada tanggal 16 Januari 2017.  
 $5\% \times 3.001.250.000 = 150.062.500$

Sehingga ayat jurnal dari hasil perhitungan diatas adalah seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini

**Tabel 1**  
**Jurnal Transaksi Oleh PT. Rofada Sinar Bahari**

a.	16 November 2015 (Uang Muka)		
	(dr) Kas	Rp. 450.187.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 450.187.500
b.	8 maret 2016 (Tagihan Termin II)		
	(dr) Kas	Rp. 600.250.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 600.250.000
c.	27 Juli 2016 (Tagihan Termin II)		
	(dr) Kas	Rp. 1.050.437.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 1.050.437.500
d.	15 Desember 2016 (Tagihan Termin IV/Pelunasan)		
	(dr) Kas	Rp. 750.312.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 750.312.500
e.	16 Januari 2017 Penerimaan Pembayaran Retensi (5%)		
	(dr) Kas	Rp. 150.062.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 150.062.500

#### Analisis Kesesuaian dengan PSAK 34

##### a) Pengakuan Pendapatan

- 1) Penerimaan Uang muka/*Down payment(DP)*  
 Saat penerimaan uang muka, seharusnya perusahaan tidak mengakui kas itu sebagai pendapatan usaha akan tetapi mengakuinya sebagai pendapatan diterima di muka. Hal ini dikarenakan pada saat menerima kas perusahaan belum menyerahkan atau melakukan pekerjaan senilai dari uang yang diterimanya yaitu 15% pengerjaan kontrak.
- 2) Penyesuaian Pendapatan Setiap Akhir Periode (Bulan/Tahun) Standar akuntansi mensyaratkan bahwa untuk pendapatan kontrak konstruksi diakui secara akrual dapat menggunakan metode persentase

penyelesaian dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak. Dalam metode

- 3) persentase penyelesaian pendapatan kontrak dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban pada akhir periode pelaporan, sedangkan jika taksiran rugi pada kontrak konstruksi dapat diestimasi, maka kerugian tersebut diakui sebagai beban pada periode tersebut. atau dengan kata lain pendapatan kontak yang diakui dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan dan beban dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Jurnal penyesuaian untuk akhir bulan november 2015, Desember 2016, Januari 2015 jika

perhitungan persentase penyelesaian kontrak pada akhir bulan tersebut belum melebihi 15% (DP) maka perusahaan mengakui adanya pendapatan usaha dikredit dan mendebet rekening pendapatan diterima dimuka. Akan tetapi jika pada bulan tersebut penyelesaian pekerjaannya melebihi 15 % misalnya 20 % maka untuk kelebihan persentase penyelesaian tersebut diakui sebagai pendapatan usaha dan dicatat sebagai piutang pendapatan atau dengan nama Pendapatan Yang Masih Akan Diterima. Sedangkan untuk bulan-bulan lainnya yaitu setelah penyelesaian kontrak diatas 15% maka diakui sebagai pendapatan usaha dengan mendebet piutang pendapatan

4) Saat Penerimaan Pembayaran (Termin)

Ketika setiap akhir periode telah dilakukan penjurnalan/pengakuan pendapatan maka setiap terjadi penerimaan kas perusahaan tidak perlu lagi mengakui dan mencatat penerimaan kas tersebut sebagai pendapatan akan tetapi mencatatnya dengan mengkredit piutang pendapatan atau pendapatan yang masih akan di terima.

Pada tanggal 15 desember 2016 perusahaan dapat pula melakukan penjurnalan dengan mengakui adanya piutang retensi dengan mengkredit rekening piutang pendapatan, sehingga saldo piutang pendapatan menjadi nol (0) karena piutang pendapatan tersebut berubah menjadi piutang retensi. Piutang retensi ini biasanya dibuat rekening sendiri ketika perusahaan memiliki proyek yang banyak sehingga perlu memudahkan manajemen perusahaan mengetahui piutang retensi yang masih dimiliki perusahaan dan untuk pengawasan apakah piutang tersebut sudah dapat ditagih (dicairkan) karena masa ujicoba atau garansi telah terlewati.

5) Saat Akhir tahun (31 Desember 2016)

Jika perusahaan telah membuat jurnal pengakuan pendapatan secara proporsional setiap bulannya seperti telah dijelaskan di atas, maka pada tanggal 31 Desember 2016 perusahaan tidak perlu melakukan jurnal penyesuaian untuk mengakui pendapatan kontrak. Hal ini karena kontrak pekerjaan telah selesai dilakukan pada

akhir November 2016 (100%). Sehingga pada tgl 31 desember 2016 perusahaan tidak perlu mengakui/mencatat pendapatan karena pendapatan sepenuhnya telah diakui di bulan november.

6) Saat Penerimaan Pembayaran Retensi

Karena retensi adalah penahanan pembayaran oleh pelanggan sampai menunggu masa garansi atau uji coba/pengetesan, maka sebenarnya piutang retensi ini adalah pendapatan perusahaan yang belum dapat direalisasikan karena masih dalam periode garansi/uji coba proyek. Oleh karena itu jika perusahaan telah mencatat pendapatan proyek sesuai dengan PSAK 34 seperti yang telah dijelaskan maka pada saat penerimaan retensi tidak perlu di jurnal sebagai pendapatan akan tetapi dicatat sebagai pengurang piutang retensi atau piutang pendapatan. Oleh karena itu pencatatan yang dilakukan oleh PT Rofada selama ini tidak sesuai dengan PSAK 34, karena perusahaan mengakui penerimaan kas dari retensi sebagai pendapatan usaha.

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan metode cash basis yang berarti tidak sesuai dengan PSAK 34 karena pendapatan diakui hanya ketika ada aliran kas masuk terkait proyek yang dikerjakan. Selain itu dalam menghitung pendapatan tersebut sebenarnya perusahaan telah menerapkan metode persentase penyelesaian, namun tidak tepat dalam penjurnalan dan pengakuan pendapatannya. Jika di ilustrasikan persentase penyelesaian kontrak adalah seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini

**Tabel. 2**

**Ilustrasi Penyelesaian Pekerjaan  
Proyek Pembuatan Kapal Dengan  
PT. Steadfast Marine**

<b>Bulan</b>	<b>Persentase Penyelesaian</b>
November 2015	5%
Desember 2015	15%
Januari 2016	25%
Februari 2016	35%
Maret 2016	43%
April 2016	51%
Mei 2016	61%
Juni 2016	70%

Juli 2016	75%
Agustus 2016	81%
September 2016	89%
Oktober 2016	98%
November 2016	100%

Sumber : Data olahan, 2017

**b) Pengukuran Pendapatan**

Dalam kontak konstruksi dikenal 2 jenis kontak yaitu kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus. Berdasarkan berdasarkan analisis terhadap isi kontrak antara PT. Rofada dengan PT. Steadfast Marine, dimana nilai kontrak sudah tertera jelas, manfaat ekonomi berupa kas yang akan diterima, tahapan penyelesaian kontrak dapat diukur secara handal di tiap akhir periode (akhir bulan) serta biaya –biaya yang dikeluarkan dapat diidentifikasi dan diukur secara handal isi kontraknya, penulis menilai bahwa kontrak konstruksi di PT Rofada adalah kontrak harga tetap. Oleh karena itu dalam menganalisis apakah dalam pengukuran pendapatan di PT Rofada sesuai dengan PSAK 34 menggunakan ketentuan untuk kontrak konstruksi harga tetap, sehingga metode yang digunakan adalah metode persentase penyelesaian karena Sehingga seharusnya dalam mengukur pendapatan PT Rofada, mengakui pendapatan secara proporsional sesuai dengan persentase penyelesaian proyek yang telah dihitung setiap akhir bulan.

Oleh karena itu setiap akhir bulan mulai akhir bulan november 2015 sampai dengan akhir November 2016 perusahaan mengakui pendapatan. Besarnya pendapatan tersebut adalah sebesar realisasi penyelesaian proyek yang telah disepakati oleh PT Rofada dan PT Steadfast Marine (seperti terlihat pada Tabel 2 diatas.

Jurnal Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang seharusnya dilakukan oleh PT. Rofada Sinar Bahari yang sesuai dengan PSAK 34 adalah seperti disajikan pada Tabel. 3 dibawah ini

**Tabel 3**  
**Jurnal Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK 34**  
**di PT Rofada Sinar Bahari**

a.	16 November 2015 (Uang Muka)		
	(dr) Kas	Rp. 450.187.500	
	(cr) Pendapatan diterima dimuka		Rp. 450.187.500
b.	Penyesuaian Akhir November 2015		
	(dr) Pendapatan Diterima Dimuka	Rp. 150.062.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 150.062.500
c.	Penyesuaian Akhir Desember 2015		
	(dr) Pendapatan Diterima Dimuka	Rp. 300.125.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 300.125.000
d.	Penyesuaian Akhir Januari 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 300.125.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 300.125.000
e.	Penyesuaian Akhir Februari 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 300.125.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 300.125.000
f.	Penerimaan Pembayaran Termin II (8 Maret 2016)		

	(dr) Kas	Rp. 600.250.000	
	(cr) Piutang Pendapatan		Rp. 600.250.000
g.	Penyesuaian Akhir Maret 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 240.100.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 240.100.000
h.	Penyesuaian Akhir April 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 240.100.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 240.100.000
i.	Penyesuaian Akhir Mei 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 300.125.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 300.125.000
j.	Penyesuaian Akhir Juni 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 270.112.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 270.112.500
k.	Penerimaan Pembayaran Termin III (27 Juli 2016)		
	(dr) Kas	Rp. 1.050.437.500	
	(cr) Piutang Pendapatan		Rp. 1.050.437.500
l.	Penyesuaian Akhir Juli 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 150.062.500	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 150.062.500
m.	Penyesuaian Akhir Agustus 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 180.075.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 180.075.000
n.	Penyesuaian Akhir September 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 240.100.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 240.100.000
o.	Penyesuaian Akhir Oktober 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 270.112.500	
	(cr) Pendapatan Usaha	Rp. 270.112.500	

**Tabel. 3 (lanjutan)**  
**Jurnal Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK 34**  
**di PT Rofada Sinar Bahari**

p.	Penyesuaian Akhir November 2016		
	(dr) Piutang Pendapatan	Rp. 60.025.000	
	(cr) Pendapatan Usaha		Rp. 60.025.000
q.	Penerimaan Pembayaran Termin IV/Pelunasan (15 Desember 2016)		
	-) Jika tidak ada pemisahan antara Piutang Pendapatan dan Piutang Retensi		
	(dr) Kas	Rp. 750.312.500	
	(cr) Piutang Pendapatan		Rp. 750.312.500
	-) Jika Ada Pemisahan Piutang Retensi Dengan Piutang pendapatan		
	(dr) Kas	Rp. 750.312.500	
	(dr) Piutang Retensi	Rp. 150.062.500	
	(cr) Piutang Pendapatan		Rp. 900.375.000
r.	Akhir Desember 2016 (Tidak Ada Jurnal) penyesuaian		
s.	Penerimaan Pembayaran Retensi (16 Januari 2017)		
	-) Jika tidak ada pemisahan antara Piutang Pendapatan dan Piutang Retensi		

(dr) Kas	Rp. 150.062.500
(cr) Piutang Pendapatan	Rp. 150.062.500
-) Jika Ada Pemisahan Piutang Retensi Dengan Piutang pendapatan	
(dr) Kas	Rp. 150.062.500
(cr) Piutang Retensi	Rp. 150.062.500

Sumber : Data Olahan

Jika dibuat dalam bentuk tabel maka besarnya pendapatan yang harus diakui oleh PT Rofada Sinar Bahari dengan PT. Steadfast Marine atas kontrak Kontruksi Pengerjaan (Pembuatan) Kapal adalah seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel. 4**  
**Ilustrasi Pengukuran Pendapatan**  
**Proyek Pembuatan Kapal PT. Steadfast Marine**

Bulan	Persentase Penyelesaian
November 2015	150.062.500
Desember 2015	300.125.000
Januari 2016	300.125.000
Februari 2016	300.125.000
Maret 2016	240.100.000
April 2016	240.100.000
Mei 2016	300.125.000
Juni 2016	270.112.500
Juli 2016	150.062.500
Agustus 2016	180.075.000
September 2016	240.100.000
Oktober 2016	270.112.500
November 2016	60.025.000

Sumber : Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa seharusnya perusahaan mendistribusikan pengakuan pendapatannya seperti tersebut di atas. Sedangkan dalam praktiknya perusahaan mengakui pendapatan sebesar kas yang diterima saat pembayaran DP dan termin, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PT Rofada belum melakukan pengukuran pendapatan seperti yang dipersyaratkan dalam PSAK 34, meskipun sebenarnya perusahaan dalam melakukan penagihan termin telah menggunakan metode persentase penyelesaian, akan tetapi metode tersebut tidak dilakukan dalam pengakuan pendapatan.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) PT Rofada dalam mengakui pendapatan menggunakan dasar Kas, dan pendapatan diakui saat penerimaan kas dari pembayaran

uang muka dan termin proyek diterima sebesar kas yang diterima

- 2) Dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, PT Rofada tidak sesuai dengan PSAK 34 dimana dalam PSAK 34 pendapatan kontrak konstruksi untuk kontrak dengan harga tetap harus diakui berdasarkan metode penyelesaian setiap akhir periode (bulan/tahun) sedangkan PT Rofada mengakui dan mengukur pendapatan berdasarkan kas yang diterima saat pembayaran uang muka dan termin dari pelanggan tanpa memperhatikan atribusi pendapatan tersebut terhadap beban kontraknya, sehingga pendapatan kontrak tersebut seluruhnya diakui pada tahun 2016 dan 2017 meskipun pengerjaannya dilakukan tahun 2015 dan 2016.

#### Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dalam mengakui dan mengukur pendapatan perusahaan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 34 dengan menggunakan metode kontrak selesai dan pendapatan diakui setiap akhir periode, jika perusahaan membuat laporan keuangan secara bulanan maka pengakuan pendapatan dilakukan secara bulanan akan tetapi jika laporan keuangan dilakukan sekali dalam satu tahun maka pada akhir tahun dilakukan penyesuaian pendapatan yang harus diakui dalam laporan keuangan sesuai pengukuran dengan metode persentase penyelesaian.
- 2) Jika perusahaan tidak dapat mengaplikasikan PSAK 34 dan ingin mengakui pendapatan, laba dan rugi proyek setelah proyek selesai 100% dikerjakan, maka untuk memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan, Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan yang telah dikeluarkan diakui dan dicatat serta diakumulasikan dalam akun kontrak dalam penyelesaian dan semua penerimaan kas di catat sebagai pendapatan diterima dimuka atau sebagai uang muka proyek.

### Daftar Pustaka

- Belkaoui,Ahmed Riahi. 2006. Accounting Teori Edisi 5.Jakarta. Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta.Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan.Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya.Edisi kelima.Yogyakarta.UPP AMP YKPN.
- Mursyidi.2010.Akuntansi Dasar, Bogor, Ghalia Indonesia
- Rahayu& Kardinal, 2011. Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi pada PT. Samudra Kontruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34. STIE MDP. Palembang.
- RatunumanSisilia, Merry 2013. Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar. Jurnal EMBA. Universitas Samratulangi, Manado <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1863/1472> Hal 558-663.
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT. Alfabeta.
- Warren, dkk. 2006. PengantarAkuntansi. Edisi KeduapuluhSatu, Terjemahan. Jakarta. Salemba Empat
- Yasin H. Nazarakhan, 2013. Kontrak Konstruksi di Indonesia. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zaki Baridwan. 2008. Intermediate Accounting.Yogyakarta. BPFE